

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSISTENSI PEMAKAIAN KONDOM PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI EKS LOKALISASI PEMANDANGAN TELUK BETUNG SELATAN BANDARLAMPUNG

Rahma Elliya¹⁾, Aprina²⁾

ABSTRAK

Kejadian HIV-AIDS di Propinsi Lampung sebagian besar penderitanya adalah Pekerja Seks Komersial (PSK) dan pencegahan penularan menggunakan kondom saat berhubungan seks. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan konsistensi pemakaian kondom pada PSK, yaitu: pengetahuan, sikap, ketersediaan kondom, dukungan mucikari, dukungan petugas kesehatan, dukungan teman seprofesi, dukungan klien.

Jenis penelitian kuantitatif analitik pendekatan cross sectional. Populasi seluruh PSK yang berada di Eks Lokalisasi Pemandangan berjumlah 100 orang, dengan responden 71 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat (*chi square*) dan analisis multivariat (regresi logistik).

Hasil penelitian konsistensi pemakaian kondom tidak baik 54,9%, pengetahuan PSK tinggi 53,5%, kondom tidak selalu tersedia 53,5%, mucikari tidak mendukung 56,3%, sikap PSK positif 56,3%, teman seprofesi mendukung 54,9%, petugas kesehatan mendukung 59,2%, klien yang mendukung 59,2%. Hasil analisis bivariat dengan uji chi square variable pengetahuan p-value 0,000, ketersediaan kondom p-value 0,007, dukungan mucikari p-value 0,000, sikap PSK 0,000, dukungan teman seprofesi 0,000, dukungan petugas kesehatan p-value 0,007 dan dukungan klien p-value 0,007. Variabel paling dominan hubungannya terhadap konsistensi pemakaian kondom pada PSK adalah sikap dengan p-value 0,001. Saran penelitian agar mucikari mewajibkan PSK menggunakan kondom dan menyediakan kondom di lokalisasi. Kondom yang disediakan adalah bagian fasilitas kamar agar memudahkan akses memperoleh kondom untuk mencegah HIV-AIDS di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : Konsistensi pemakaian kondom, PSK, Lokalisasi

PENDAHULUAN

HIV-AIDS merupakan masalah kesehatan publik yang paling utama di Kawasan Asia Tenggara. Dengan perkiraan 3,6 juta orang dengan HIV/AIDS (ODHA), Asia Tenggara adalah kawasan kedua di dunia yang paling terpengaruh.

Menurut Kementerian Kesehatan RI dilaporkan bahwa jumlah kasus AIDS sebanyak 21770 kasus dari 32 Provinsi dan 300 Kabupaten/kota se Indonesia per Juni 2010. Kelompok paling beresiko terinfeksi HIV/AIDS adalah kelompok *heteroseksual* (49,3%) *Injection Drug User* (40,4%), lelaki seks lelaki (3,3%) dan *Perinatal* (2,7%) dengan proporsi kumulatif kasus AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20- 29 tahun.

Menurut KPAN (2010), penggunaan kondom yang tetap rendah di antara kelompok populasi kunci menyebabkan tetap tingginya prevalensi IMS. Hal ini berdampak pada peningkatan infeksi HIV di Indonesia. Tingkat penggunaan kondom konsisten pada PSK-L dari tahun 2002, 2004 sampai 2007 secara berturut-turut adalah 27%, 43% dan 34%. Pada PSK-TL 24%, 33% dan 37%. Pada Waria dan Laki-laki yang Seks dengan Laki-laki (LSL) bahkan menurun yaitu berturut-turut 43% tahun 2004 menjadi 39% tahun 2007 pada Waria, dan 37% tahun 2004 menjadi 24% tahun 2007 pada LSL. Pada pelanggan tidak ada perubahan sama sekali yaitu 16% (2002), 15% (2004) dan 15% (2007).

-
1. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Lampung
 2. Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Lampung

Hanya Pengguna Napza Suntik (Penasun) menunjukkan peningkatan dari 17% pada tahun 2004 menjadi 30% pada tahun 2007. Namun, tingkat penggunaan kondom ini masih jauh dari target sebesar 60%, untuk dapat mencegah penularan HIV (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2010).

Berdasarkan laporan triwulan Kemenkes per Juli 2010 adalah 297 orang (laki-laki: 155, perempuan : 89, waria : 24, anak-anak: 29orang), jumlahnya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. (Depkes RI, 2010).

Data Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Lampung dari hasil pendataan survei penderita HIV/AIDS di Kota Bandar Lampung hingga Juli 2010 didapatkan jumlah kasus HIV/AIDS mencapai 159 orang. Kelompok yang paling beresiko teresang virus HIV/AIDS adalah PSK Tercatat 44 orang dari 100 PSK yang ada di Eks Lokalisasi Pemandangan melakukan pemeriksaan VCT di Puskesmas Sukaraja reaktif menderita HIV/AIDS dikarenakan berperilaku seks tidak aman. (KPA Prop.Lampung, 2010)

Pada PSK salah satu alternatif dalam mencegah HIV/AIDS agar tidak tertular dan menularkan kepada pelanggan maupun individu lain dalam melakukan hubungan seksual dengan mewajibkan pelanggan untuk memakai kondom, memakai kondom khusus untuk dirinya sendiri (*female condom*) dan memakai kondom kedua-duanya.

Menurut Green (2005) tindakan dipengaruhi oleh faktor predisposisi: pengetahuan, sikap dan unsur lain yang ada dalam individu; faktor pendukung antara lain : tersedianya kondom; dan faktor penguat yaitu : dukungan teman seprofesi, mucikari, petugas kesehatan dan klien/pelanggan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kondom dalam upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS pada PSK di daerah Eks Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2011.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik pendekatan crosssectional Penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsistensi pemakaian kondom pada PSK di Eks lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandarlampung Tahun 2011.

Populasi penelitian seluruh PSK di Eks Lokalisasi Pemandangan sejumlah 100 orang dengan 71 sample.

Variabel dependen ialah konsistensi pemakaian kondom pada PSK dan variabel independen adalah pengetahuan dan sikap PSK, ketersediaan kondom, dukungan mucikari, dukungan teman seprofesi, dukungan pelanggan dan dukungan petugas kesehatan dalam penggunaan kondom pada PSK sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS.

Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-kuadrat* dan analisis multivariat dengan melakukan uji statistik *analisis regresi logistic*. Dari uji multivariat ini akan diketahui variable mana yang paling dominan hubungannya terhadap konsistensi pemakaian kondom pada PSK di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Tahun 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisa bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Konsistensi Pemakaian Kondom di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung 2011

Pengetahuan	Konsistensi Pemakaian Kondom				Total		P-Value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	26	68,0	12	32,0	38	100,0	0,000	9,75
Rendah	6	18,0	27	82,0	33	100,0		(3,18-29,82)
Total	32	45,0	39	55,0	71	100		

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan konsistensi pemakaian kondom dan nilai OR 9,75 yang berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi 9,75 kali lebih besar untuk konsisten dalam memakai kondom saat berhubungan seks dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan informasi tentang

pengecahan penyakit terutama HIV AIDS dengan pemakaian kondom yang konsisten saat berhubungan seks sudah banyak didapatkan oleh para PSK. Karena informasi yang saat intensif dari petugas kesehatan maupun relawan peduli HIV AIDS yang ada di Kota Bandar Lampung. Baik melalui pendekatan personal maupun struktural dengan program pemberdayaan PSK untuk beralih profesi.

Hubungan Ketersediaan Kondom dengan Konsistensi Pemakaian Kondom pada PSK di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2011

Ketersediaan kondom	Konsistensi pemakaian kondom				Total		p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%	N	%		
Selalu tersedia	21	64,0	12	36,0	33	100,0	0,007	4,29 (1,58-11,64)
Tidak Selalu tersedia	11	29,0	27	71,0	38	100,0		
Total	32	45,0	39	55,0	71	100,0		

Sebagian besar responden ketersediaan kondom tidak selalu tersedia konsistensi pemakaian kondom tidak baik, yakni sebesar (71,0%). Diperoleh $p\text{-value} = 0,007$ ($p < 0,05$), maka ada hubungan antara ketersediaan kondom dengan konsistensi pemakaian kondom. Juga didapatkan nilai OR 4,29 yang berarti bahwa responden yang ketersediaan kondom selalu tersedia 4,29 kali lebih besar untuk konsisten dalam memakai kondom dibandingkan dengan responden yang tidak selalu tersedia kondom.

Rendahnya ketersediaan kondom di kamar PSK disebabkan karena status Eks Lokalisasi Pemandangan tidak secara resmi diakui oleh pemerintah Kota Bandar Lampung, hal ini menyebabkan pembinaan maupun upaya penanggulangan HIV-AIDS di lokasi ini menjadi tidak optimal sehingga berdampak pada kurangnya pasokan kondom terutama di kamar PSK, baik yang didapat dari pemerintah, LSM maupun yang disediakan sendiri oleh PSK.

Hubungan Dukungan Mucikari dengan Konsistensi Pemakaian Kondom pada PSK di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung 2011

Dukungan Mucikari	Konsistensi pemakaian kondom				Total		p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	22	71,0	9	29,0	31	100,0	0,000	7,33 (2,55-21,06)
Tidak Mendukung	10	25,0	30	75,0	40	100,0		
Total	32	45,0	39	55,0	71	100,0		

Hasil uji statistik *chisquare* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mucikari dengan

konsistensi pemakaian kondom, juga didapatkan nilai OR 7,33 yang berarti bahwa responden yang mucikari mendukung mempunyai 7,33 kali lebih

besar untuk konsisten dalam memakai kondom saat berhubungan seks dibandingkan dengan responden yang mucikari tidak mendukung. Tingginya angka mucikari yang tidak memberi mendukung pada WPS di Eks Lokalisasi Pemandangan disebabkan karena mucikari sebagai atasan WPS tersebut juga tidak mengetahui tujuan dari pentingnya penggunaan kondom dalam upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS bagi WPS. Rendahnya pengetahuan

mucikari tentang tujuan pencegahan, cara pencegahan maupun tindakan pencegahan dimanifestasikan kedalam tindakan tidak menganjurkan WPS memakai kondom saat melakukan hubungan seksual, tidak mencari informasi tentang pencegahan HIV/AIDS. Hal ini dapat menjadi faktor predisposisi secara tidak langsung mucikari tersebut tidak mendukung WPS dalam upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Hubungan Sikap dengan Konsistensi Pemakaian Kondom pada PSK di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung 2011

Sikap	Konsistensi pemakaian kondom				Total		p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Positif	26	65,0	14	35,0	40	100,0	0,000	7,73
Negatif	6	19,0	25	81,0	31	100,0		(2,56-23,31)
Total	32	45,0	39	55,0	71	100,0		

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan konsistensi pemakaian kondom pada saat berhubungan seks, juga didapatkan nilai OR 7,73 yang berarti bahwa responden yang sikapnya positif mempunyai 7,73 kali lebih besar untuk konsisten dalam memakai kondom saat berhubungan seks dibandingkan dengan responden yang sikapnya

negatif. Tingginya proporsi sikap positif PSK terhadap konsistensi HIV/AIDS kemungkinan disebabkan karena tingginya pengetahuan responden tentang kondom dan HIV/AIDS sehingga menyebabkan responden dapat menghayati objek dan mempengaruhi pola pikir bahwa pencegahan HIV/AIDS adalah hal yang penting untuk dilakukan.

Hubungan Dukungan Teman Seprofesi dengan Konsistensi Pemakaian Kondom pada PSK di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2011

Dukungan Teman Seprofesi	Konsistensi pemakaian kondom				Total		p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	25	64,0	14	36,0	39	100,0	0,000	6,37
Tidak Mendukung	7	22,0	25	78,0	32	100,0		(2,20-18,46)
Total	32	45,0	39	55,0	71	100,0		

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sprofesi dengan konsistensi pemakaian kondom, juga didapatkan nilai OR 6,37 yang berarti bahwa responden dengan teman seprofesi mendukung 6,37 kali lebih besar untuk konsisten dalam memakai kondombandingkan dengan

responden yang mempunyai teman seprofesi tidak mendukung.

Sesama PSK cenderung peduli dengan teman lainnya, sesama PSK menyarankan agar menggunakan kondom pada saat berhubungan seks aktif dengan pelanggannya dan mau saling mengajari cara menggunakan kondom dengan benar.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Konsistensi Pemakaian Kondom
pada PSK di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan
Kota Bandar Lampung Tahun 2011

Dukungan Petugas kesehatan	Konsistensi pemakaian kondom				Total		p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	25	60,0	17	40,0	42	100,0	0,00	4,62
Tidak Mendukung	7	24,0	22	76,0	29	100,0	7	(1,61-
Total	32	45,0	39	55,0	71	100,0		13,21)

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* = 0,007 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara teman seprofesi dengan konsistensi pemakaian kondom pada saat berhubungan seks, juga didapatkan nilai OR 4,62 yang berarti bahwa responden yang mempunyai petugas kesehatan mendukung 4,62 kali lebih besar untuk konsisten dalam memakai kondom saat berhubungan seks dibandingkan dengan responden yang mempunyai petugas kesehatan yang tidak mendukung.

Perilaku petugas kesehatan adalah wujud realisasi tindakan petugas kesehatan, baik fisik maupun non fisik. Peran petugas kesehatan dalam perubahan perilaku adalah dengan memberikan informasi-informasi kesehatan, selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang di milikinya itu (Notoadmojo, 2007)

Hubungan Dukungan Klien dengan Konsistensi Pemakaian Kondom
pada PSK di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan
Kota Bandar Lampung 2011

Dukungan Klien	Konsistensi pemakaian kondom				Total		p-value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	25	60,0	17	40,0	42	100,0	0,007	4,62
Tidak Mendukung	7	24,0	22	76,0	29	100,0		(1,61-
Total	32	45,0	39	55,0	71	100,0		13,21)

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* = 0,007 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan klien dengan konsistensi pemakaian kondom pada saat berhubungan, juga didapatkan nilai OR 4,62 yang berarti bahwa responden yang mempunyai klien mendukung 4,62 kali untuk konsisten dalam memakai kondom saat berhubungan dibandingkan dengan responden yang mempunyai klien yang tidak mendukung. Posisi

tawar PSK yang rendah sehingga perlu menyakinkan kepada pelanggan dan menjelaskan dapat berisiko tinggi tertular HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya.

Sikap, pengetahuan dan dukungan teman seprofesi merupakan faktor yang berpengaruh dalam konsistensi penggunaan kondom maka yang harus dilakukan adalah penyediaan kondom disetiap bilik/kamar sesuai dengan selera pelanggan

2. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	B	Wald	p-value	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Pengetahuan PSK	1,772	7,046	,008	5,880	1,590	21,748
Sikap PSK	2,719	10,679	,001	15,168	2,969	77,485
Dukungan Teman Seprofesi	2,158	6,426	,011	8,654	1,631	45,907
Constant	-3,723	16,149	,000	,024		

Hasil analisis regresi logistik binari pemodelan tahap akhir dari analisis multivariat didapatkan nilai OR dari variabel pengetahuan sebesar 5,88 artinya responden yang tingkat pengetahuannya rendah mempunyai risiko konsistensi pemakaian kondom tidak baik 5,88 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi.

Hasil analisis didapatkan nilai OR dari variabel sikap sebesar 15,16 artinya responden yang sikapnya negatif mempunyai risiko konsistensi pemakaian kondom tidak baik 15,16 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang sikapnya positif.

Hasil analisis didapatkan nilai OR dari variabel teman seprofesi sebesar 8,65 artinya responden yang mempunyai teman seprofesi tidak mendukung mempunyai risiko konsistensi pemakaian kondom tidak baik 8,65 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai teman seprofesi mendukung.

KESIMPULAN

Distribusi Frekuensi Konsistensi pemakaian kondom tidak baik sebesar 54,9%, pengetahuan PSK tinggi 53,5%, ketersediaan kondom yang tidak selalu tersedia 53,5%, dukungan mucikari yang tidak mendukung 56,3%, sikap PSK yang positif 56,3%, dukungan teman seprofesi yang mendukung 54,9%, dukungan petugas kesehatan yang mendukung 59,2%, dukungan klien yang mendukung 59,2%.

Ada hubungan pengetahuan dengan konsistensi pemakaian kondom pada PSK (p-value 0,000). Ada hubungan ketersediaan kondom dengan konsistensi pemakaian kondom (p-value 0,007). Ada hubungan dukungan mucikari dengan konsistensi pemakaian kondom (p-value 0,000). Ada hubungan

sikap dengan konsistensi pemakaian kondom (p-value 0,000). Ada hubungan dukungan teman seprofesi dengan konsistensi pemakaian kondom (p-value 0,000). Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan konsistensi pemakaian kondom (p-value 0,007). Ada hubungan dukungan mucikari dengan konsistensi pemakaian kondom (p-value 0,007).

Variabel yang dominan pengaruhnya terhadap konsistensi pemakaian kondom pada PSK : Sikap (p-value 0,001).

SARAN

Mendorong PSK menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual aktif dengan pEcelanggan melalui metode persuasive dan inovatif berdasarkan hasil peninjauan yang relevan secara berkesinambungan (parsipatoris) melalui penyuluhan kesehatan, konseling dan pemeriksaan kesehatan agar dapat meningkatkan konsistensi penggunaan kondom untuk mencegah HIV-AIDS di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

Kepada mucikari diharapkan mendukung dan menyarankan PSK untuk menggunakan kondom dengan membuat peraturan tegas dalam melayani pelanggan dan menyediakan kondom di lokasi umumnya dan dikamar khususnya. Kondom yang disediakan sebaiknya merupakan bagian fasilitas kamar agar memudahkan akses memperoleh kondom untuk mencegah HIV-AIDS di Eks Lokalisasi Pemandangan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

Dalam promosi kesehatan harus memperhatikan komponen-komponen atau konstruksi yang merupakan pengungkit bagi faktor yang mempengaruhi perilaku. Komponen-

komponen model hubungan kesehatan dengan kepercayaan adalah:

derajat risiko yang dirasakan seseorang terhadap masalah kesehatan dalam menggunakan kondom. adalah penyediaan kondom disetiap bilik/kamar sesuai dengan selera pelanggan

Memberikan penyuluhan, workshop kepada PSK, Mucikari, dan pelanggan tentang manfaat penggunaan kondom terhadap penularan penyakit baik kepada PSK itu sendiri, maupun pelanggan terutama penyakit HIV Aids.

Memberikan bimbingan pemberdayaan kepada PSK melalui kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dapat meningkatkan ekonomi yang diterima oleh masyarakat seperti ketrampil menjahit, membordir, tata rias, membuat kue dan sebagai yang dapat meniggal pekerjaan sebagai PSK.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran dikelas dan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain, seperti, fasilitas kesehatan, peran pemerintah daerah dalam membina PSK.

Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap konsistensi pemakaian kondom adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan teman seprofesi, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan penelitian kualitatif sehingga dapat digali informasi yang lebih dalam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan konsistensi pemakaian kondom pada PSK.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta Edisi Revisi VI, Jakarta, 2006
Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran, Edisi kedua*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007
Butar, Kemampuan Negosiasi Perempuan Pekerja Seks Jalanan dalam Menggunakan Kondom terhadap Pencegahan PMS dan HIV/AIDS di Kota Jayapura, 2010
Departemen Kesehatan, RI, *Strategi Nasional Penanggulangan HIV AIDS*, Jakarta, 2003.
Depkes RI, 2010. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2010*, Bandar Lampung 2010.
Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2010*, Bandar Lampung, 2010
Departemen Kesehatan, RI, *Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia*, Jakarta, 2010.
Green, W and Kreuter M,W, *Health Program Planning an Educational and Ecological Approach*, Four Edition Mc Graw-Hill New York, 2005.
Hakim, *Epidemiologi Infeksi Menular Seksual*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.
Hastono, Sutanto Priyo, *Modul Analisa Data*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, 2007
Hidayat, A Aziz Alimul, *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta, 2009
<http://www.ibca.or.id>, *HIV/AIDS di dunia*, 2011
<http://informasi.penyakit.menular.seksual.go.id>, *Pengertian, Definisi, dan cara penularan/ penyebaran virus HIV AIDS*, 2010
<http://kpan.go.id>, Departemen Kesehatan, RI, *Statistik Kasus HIV/AIDS Tahun 2010*
<http://id.wikipedia.org>, Penularan HIV-AIDS, 2011.
[http://id.wikipedia.org/wiki/David Nachias & Chava Nachmias](http://id.wikipedia.org/wiki/David_Nachias_%26_Chava_Nachmias), *Research Methods in The Social Science* (2005)
[http://id.wikipedia.org/wiki.Kondom](http://id.wikipedia.org/wiki/Kondom), 2011
KPAN, *Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2007-2010*, Jakarta, 2010.
KPA Propinsi Lampung, *Data Pemetaan KPA Kota*, Bandar Lampung, 2010.
La Pona, *Pekerja Seks Jalanan*, Yogyakarta, 1998.
Yusuf, M, Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS pada Pekerja dan PSK di Sektor Waduk Jatibarang, Jatibarang, 2010
Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*,

Jakarta Rineka Cipta, 2007.
Notoatmojo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
Notoatmojo, Soekidjo, *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
Sarwono, S,W, *Psikologi Remaja*,

Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta : 2005
TimPenyusun,*PanduanPenyelenggaraan dan Penulisan Tesis*, Program Pasca Sarjana FKM-Unimal, Bandarlampung, 2010